

***THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING IMPLEMENTATION,
SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE, AND FIRM SIZE ON COMPANY
PERFORMANCE AND VALUE: A CASE STUDY OF MINING COMPANIES
LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2022–2024***

**PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*, PENGUNGKAPAN LAPORAN
KEBERLANJUTAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2022-2024)**

Meilia Puspita Dewi¹, Dewita Puspawati^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}
b200220373@student.ums.ac.id¹, dp123@ums.ac.id^{2*}

ABSTRACT

This study aims to examine the influence between the implementation of green accounting, the disclosure of sustainability reports, and firm size on firm value and financial performance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022-2024. The research adopted a quantitative approach, utilizing secondary data collected from the annual financial report and sustainability report of mining companies. The sampling technique applied in this study is purposive sampling, with a total sample of 49 companies, and the data analysis process is conducted using multiple linear regression. The findings indicate that green accounting and firm size do not influence firm value, while the disclosure of sustainability reports influences firm values. The research findings also inform that green accounting and the disclosure of sustainability reports influence financial performance, while firm size does not influence financial performance.

Keywords: *Green Accounting, Sustainability Report Disclosure, Firm Size, Firm Value, Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian dimaksudkan untuk menelaah keterkaitan penerapan *green accounting*, pengungkapan laporan keberlanjutan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Penelitian mengadopsi pendekatan kuantitatif, memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menerapkan purposive sampling dengan total sampel 49 perusahaan, dan proses analisis data dilakukan melalui teknik regresi linear berganda. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa *green accounting* dan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara pengungkapan laporan keberlanjutan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian juga menginformasikan bahwa *green accounting* dan pengungkapan laporan keberlanjutan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara untuk ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Green Accounting, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan.*

PENDAHULUAN

Pada era industrialisasi dan globalisasi yang semakin meningkat menimbulkan persaingan yang semakin kompetitif. Setiap perusahaan akan bersaing dalam menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat dengan cepat. Tren yang terus-menerus berganti mengharuskan perusahaan untuk siap

dalam hal produksi dan pemenuhan kebutuhan pasar. Hal tersebut tentu akan meningkatkan perekonomian Indonesia. Laporan BPS mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai angka 5,31% pada 2022. Tujuan utama suatu perusahaan tentu mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya dengan memusatkan perhatian pada kegiatan

operasional dan keuangan (Erlangga et al., 2021). Tindakan tersebut dilakukan tentu tanpa memperhatikan implikasi lingkungan dari aktivitas harian operasional mereka.

Saat ini, dunia sedang dihadapkan persoalan serius seperti polusi, pemanasan global, dan pengelolaan sumber daya yang kurang tepat (Ratmono et al., 2023). Pemanasan global dipicu oleh salah satu faktornya yaitu aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan (Sapulette & Limba, 2021). Hal tersebut semakin memperburuk kondisi lingkungan dan perubahan iklim yang membahayakan kelangsungan semua makhluk hidup, sehingga memerlukan respons dari berbagai sektor, termasuk dunia bisnis. Namun, kondisi yang belum kunjung membaik menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum memaksimalkan praktik keberlanjutan seperti *green accounting* dan pengungkapan laporan keberlanjutan.

Perusahaan pertambangan merupakan salah sektor yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan menghasilkan limbah akibat dari aktivitas operasionalnya yang memanfaatkan sumber daya alam (Saptawartono et. al, 2025). Menurut data pada situs resmi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) tahapan kegiatan yang dilakukan dalam operasional pertambangan mencakup, eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan pemasaran produk hasil tambang. Dalam setiap tahapnya, aktivitas pertambangan berpotensi menimbulkan berbagai jenis pencemar lingkungan, baik berupa logam berat seperti arsenic, timbal, dan merkuri, maupun emisi *carbon dioksida* (CO₂) yang mempercepat pemanasan global. Oleh karena itu, perusahaan yang tidak mematuhi Permen ESDM 26/2018, yaitu aturan tentang cara menambang

yang benar dan pengontrolan kegiatan tambang batu bara dan mineral yang berpotensi memperburuk kondisi lingkungan dan menghasilkan limbah berbahaya. Dengan demikian, limbah pertambangan yang dibiarkan tanpa pengelolaan memadai dapat menimbulkan bahaya serius bagi lingkungan dan kesehatan.

Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) memaparkan bahwasanya karbon dioksida meningkat hingga level yang sudah membahayakan (Astari et al., 2023). Melihat kondisi tersebut dapat meningkatkan kesadaran perusahaan pertambangan akan pentingnya memperhatikan operasional bisnis berkelanjutan yang memberikan dampak positif jangka panjang untuk masyarakat dan lingkungan. Sebuah inisiatif perusahaan ketika menghadapi kondisi ini adalah dengan mengimplementasikan *green accounting* sebagai manifestasi dari komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan pemangku kepentingan (Adikasiwi et al., 2024). Beralaskan keterangan dari web Kementerian Lingkungan Hidup, pemerintah menerapkan kebijakan Public Disclosure Program for Environmental Compliance (PROPER) guna menggerakkan entitas supaya meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan mereka selaras dengan koridor hukum. Jumlah perusahaan yang menerapkan PROPER pada tahun 2023-2024 berjumlah 4.495, yang terus meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian, *green accounting* mendapatkan perhatian yang signifikan, karena kesadaran global mengenai risiko lingkungan dan pembangunan berkelanjutan yang terus meningkat (Dwianika et al., 2024).

Green accounting dipahami sebagai aktivitas mengukur, mengakui, mencatat, meringkas, melaporkan dan

mengungkap informasi dengan mempertimbangkan aspek lingkungan (Amaliyah & Puspawati, 2022). Teknik yang menghubungkan biaya operasi dengan manfaat/kerugian lingkungan dan sosial yang diakibatkan oleh perencanaan perusahaan diartikan sebagai *Green accounting* (Endiana et al., 2020). Nilai perusahaan berhubungan dengan seberapa mampu perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya dan mengurangi limbah, karena saat ini praktik keberlanjutan menarik perhatian konsumen, akibatnya persepsi positif pemangku kepentingan mendorong kenaikan nilai (valuasi) perusahaan dan memperkuat keunggulan kompetitif mereka (Astuti & Ahmar, 2025). Untuk menilai sejauh mana keberhasilan *green accounting*, kinerja entitas dapat diamati melalui besaran valuasi yang dimilikinya dalam hal kepeduliannya terhadap lingkungan.

Pengungkapan laporan keberlanjutan mencerminkan pengelolaan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam operasionalnya (Dewi et al., 2025). Laporan keberlanjutan menyajikan data terkait dampak kegiatan operasional perusahaan pada kondisi ekonomi, lingkungan dan sosial (Astari et al., 2023). Melalui pengungkapan pengelolaan berkelanjutan akan menarik perhatian investor mengenai seperti apa kinerja perusahaan secara berkelanjutan ditinjau dari kinerja ekonomi, kepedulian lingkungan, dan kontribusi sosial, serta prospek nilai yang akan diciptakan perusahaan (Latifah dan Luhur, 2020). Melalui laporan keberlanjutan, tingkat tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan dan pemangku kepentingan menjadi terukur.

Skala perusahaan mencirikan entitas besar dengan kecenderungan nilai pasar elevated, aset buku luas, dan kontribusi finansial signifikan (Fajriah et

al., 2022). Terdapat anggapan bahwa ukuran entitas berkorelasi positif dengan valuasinya, mengingat luasan skala operasionalnya meningkatkan posisi finansial perusahaan serta semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam menarik investor serta dalam memperoleh pendanaan (Fairus et al., 2022). Kondisi keuangan yang kuat menunjukkan kestabilan dan prospek jangka panjang perusahaan serta dapat membuat para investor semakin percaya untuk mendukung perusahaan. Selain itu, kondisi tersebut juga memudahkan perusahaan dalam menerapkan *green accounting* dan melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan yang akan berdampak pada meningkatnya *value* entitas.

Sebagai proyeksi kinerja, nilai perusahaan membantu para investor dalam memperkirakan bagaimana perusahaan akan bekerja di masa mendatang (Pramestya et al., 2024). Pencapaian nilai perusahaan mengkonfirmasi sejauh mana perusahaan telah berhasil meningkatkan kesejahteraan bagi *shareholder*, yang umumnya terlihat dari pertumbuhan laba dan kenaikan harga saham (Astuti & Ahmar, 2025). Tingginya nilai perusahaan memicu keputusan investor untuk meningkatkan jumlah modal yang diinvestasikan. Karena harga pasar saham perusahaan yang terus meningkat akan berbanding lurus dengan profitabilitas yang diperoleh pemegang saham dan perusahaan. Nilai perusahaan saling berkaitan dengan beberapa faktor, diantaranya yaitu, *green accounting*, pengungkapan laporan keberlanjutan, dan profitabilitas.

Pada umumnya, penilaian suatu perusahaan diperoleh dari formula Tobin's *Q*. Sebagai rasio keuangan, *Tobin's Q* memfasilitasi pengukuran nilai perusahaan secara komprehensif (Dzahabiyya et al., 2020). *Tobin's Q*

dijadikan tolok ukur untuk menaksir prospek pertumbuhan dan prestasi perusahaan dalam periode mendatang. Para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang lebih strategis dengan melakukan pemahaman terhadap *Tobin's Q*.

ROA sering diterapkan untuk mengaitkan performa keuangan dengan kapabilitas perusahaan dalam mencapai profitabilitas. *Return on assets* yakni suatu indikator finansial yang memungkinkan evaluasi kualitas generasi keuntungan perusahaan di periode sebelumnya, guna prediksi performa dimasa akan datang (Dwiastuti & Dillak, 2019). Tingkat laba perusahaan menjadi aspek yang mendasar dalam operasional perusahaan, karena dapat mendorong kesuksesan perusahaan di masa mendatang.

Studi terdahulu terkait *green accounting*, pengungkapan laporan keberlanjutan, nilai perusahaan, dan *return on assets* (ROA) menginformasikan temuan yang berbeda. Kajian (Astari et al., 2023) mengindikasikan bahwasanya *green accounting* berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan, serta pengungkapan laporan keberlanjutan berkontribusi negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan penelitian (Sapulette & Limba, 2021) mengungkapkan jika *green accounting* tidak berkontribusi terhadap nilai perusahaan sementara kinerja lingkungan berkontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, studi (Adikasiwi et al., 2024) membuktikan bahwa *green accounting* dan pengungkapan laporan berkelanjutan berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang ditaksir memanfaatkan *return on assets* (ROA).

Riset ini berbasis replikasi dari studi (Astari et al., 2023) yang berjudul

“*Green accounting and Disclosure of Sustainability Report on Firm Values in Indonesia*”. Disparitas kajian ini dibandingkan kajian terdahulu yakni objek kajiannya. Kajian terdahulu mengkaji keseluruhan perusahaan manufaktur, sementara kajian ini menargetkan subsektor makanan-minuman. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penerapan *Green accounting*, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023).

KAJIAN LITERATUR

A. Teori Stakeholder

Teori stakeholder yakni teori yang mendorong penyelarasan strategi entitas dengan harapan masyarakat, peningkatan legitimasi, dan pembinaan model bisnis yang berkelanjutan (Almasyhari et al., 2025). Teori menegaskan bahwasanya kewajiban korporasi tidak hanya berorientasi pada investor dan pemilik guna optimalisasi laba, melainkan juga ditujukan bagi masyarakat. Teori Stakeholder mensyaratkan bahwa data terkait operasional entitas yang berdampak pada keputusan pihak berkepentingan harus dapat diketahui secara publik (Muhlis & Gultom, 2021). Pada umumnya, hubungan antara perusahaan dengan stakeholder terbentuk melalui kerja sama yang saling menguntungkan untuk memastikan perusahaan tetap bertahan dan berkembang. Berdasarkan penjelasan tersebut, dengan mengimplementasikan *green accounting* dan penyampaian laporan keberlanjutan sebagai cara perusahaan memenuhi aspek akuntabilitasnya dalam memenuhi kebutuhan dan harapan kepada investor (pemegang saham) dan pemangku

kepentingan perusahaan untuk menjaga hubungan yang baik serta mendapatkan reputasi positif yang akan memengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

B. Teori Legitimasi

Legitimacy theory menjabarkan bahwa perusahaan dapat terus berupaya dalam menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya dengan tetap mematuhi etika dan aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan kelangsungan usahanya (Budiono & Dura, 2021). Dalam teori ini mengandung penekanan kepada perusahaan mengenai hak-hak masyarakat yang perlu dicermati dan dipertimbangkan oleh perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis. Menurut teori ini, perusahaan berupaya menjaga hubungan sosial dengan pemangku kepentingan dan juga masyarakat melalui pembuktian dari kegiatan operasionalnya yang selaras dengan etika dan nilai sosial yang diakui publik (Saumalia & Tjandrakirana, 2025). Relasi sosial antara entitas bisnis dan khalayak luas merefleksikan harapan yang ingin dipenuhi, baik yang tersirat maupun yang dinyatakan secara langsung dari masyarakat mengenai cara suatu perusahaan seharusnya mengelola dan menjalankan kegiatannya (Damores et al., 2024). Dengan legitimasi, perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang melalui implementasi *green accounting* dan mempublikasikan laporan keberlanjutan ditegaskan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan ekologis agar perusahaan dapat diterima di masyarakat untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

C. Pengembangan Hipotesis

Green accounting yakni praktik akuntansi yang dimaksudkan guna

mengakomodasi aspek lingkungan dalam seluruh tahapan pengolahan informasi akuntansi. (Amaliyah & Puspawati, 2022). Mengimplementasikan *green accounting* sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi lingkungan yang terdampak oleh aktivitas operasional. Kondisi ini berpotensi meningkatkan nilai perusahaan melalui reputasi yang positif dalam sudut pandang masyarakat dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan hasil kinerja korporasi. Nilai perusahaan merefleksikan evaluasi pasar terhadap pencapaian prestasi dan potensi bisnis perusahaan, yang ditunjukkan melalui nilai sahamnya di pasar modal (Muhlis & Gultom, 2021). Temuan mengonfirmasi studi (Erlangga et al., 2021) yang menginformasikan bahwasanya *green accounting* berkorelasi positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi sudi (Kumala & Ruly, 2024) menginformasikan *green accounting* tidak berkorelasi signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan mempertimbangkan penjelasan sebelumnya, hipotesis studi yang diajukan yakni:

H1a: Green Accounting berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Pengungkapan laporan keberlanjutan yakni dokumentasi kinerja entitas tidak lagi bersifat unidimensional tetapi memberikan informasi tambahan seperti lingkungan, ekonomi dan sosial kepada para pemangku kepentingan (Dewi et al., 2025). Informasi tersebut disusun sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas perusahaan yang mencakup dampak lingkungan yang diakibatkan operasional perusahaan, informasi mengenai tanggung jawab sosial kepada masyarakat dilengkapi dengan informasi keuangan secara komprehensif. Dengan demikian, perusahaan secara sistematis

mengungkapkan kegiatan operasionalnya yang menunjukkan komitmennya terhadap praktik keberlanjutan yang ramah lingkungan. Pernyataan ini diperkuat teori stakeholder dan teori legitimasi yang menyatakan bahwasanya pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi bukti bahwa perusahaan mengintegrasikan standar hukum serta kaidah sosial ke dalam setiap proses bisnis guna menjamin terciptanya praktik usaha yang etis (Adikasiwi et al., 2024). Pandangan Loh et al., (2017) menyatakan bahwasanya pengungkapan laporan keberlanjutan berkaitan positif pada nilai pasar perusahaan (Simamora & Kusharyanti, 2024). Akan tetapi, studi (Bagiana et al., 2024) yang mengindikasikan bahwasanya penerapan pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berkorelasi terhadap nilai perusahaan. Mengacu penjelasan sebelumnya, hipotesis studi diajukan yakni:

H2a: Pengungkapan Laporan Keberlanjutan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Ukuran Perusahaan yakni entitas berskala besar cenderung memiliki posisi keuangan dan profitabilitas yang lebih unggul (Fajriah et al., 2022). Perusahaan berukuran besar menggambarkan seberapa banyak sumber daya dan aset yang dimiliki. Perusahaan juga mempunyai kemudahan dalam mengakses sumber pendanaan dari pihak luar karena dianggap stabil dan kredibel. Karena, ukuran perusahaan mengindikasikan kapasitas korporasi dalam menciptakan laba serta mengelola kegiatan operasional yang memperhatikan aspek lingkungan dan sosial (Sundari, 2024). Peningkatan ukuran perusahaan berkontribusi terhadap meningkatnya nilai perusahaan yang terlihat pada harga pasar saham. Kajian (Ristiani & Sudarsi, 2022)

menginformasikan bahwasanya ukuran perusahaan berkorelasi positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi, studi (Fatimah, 2022) menginformasikan bahwasanya ukuran perusahaan tidak berkorelasi signifikan terhadap nilai perusahaan. Mengacu uraian konseptual yang telah dijelaskan, hipotesis studi yakni:

H3a: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Mengimplementasikan *green accounting* yakni bagian dari upaya dalam mendorong efisiensi operasional perusahaan melalui pengurangan limbah, pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, serta penghematan biaya yang terkait dengan aktivitas lingkungan (Lestari, 2023). Selain itu, dengan mengimplementasikan *green accounting* dapat mempermudah para pemangku kepentingan dalam pembuatan keputusan bisnis yang strategis. Operasional perusahaan yang efisien akan memengaruhi terhadap optimalisasi penggunaan sumber daya perusahaan yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Studi (Adikasiwi et al., 2024) menginformasikan bahwasanya *green accounting* berkorelasi positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan, studi (Wulandari et al., 2024) menginformasikan bahwasanya *green accounting* tidak berkorelasi terhadap kinerja keuangan (ROA). Mengacu uraian konseptual yang telah dijelaskan, hipotesis studi yakni:

H1b: Green Accounting berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Assets (ROA)*)

Melalui laporan keberlanjutan, perusahaan menyajikan pengungkapan transparan mengenai dampak operasionalnya pada dimensi ekologi dan kemasyarakatan di samping capaian finansial (Adikasiwi et al., 2024). Dalam

dunia bisnis, pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi suatu hal yang semakin diperhatikan karena merepresentasikan dedikasi korporasi dalam menyeimbangkan profitabilitas ekonomi dengan pelestarian ekologi dan kesejahteraan sosial, sembari mematuhi kerangka hukum lingkungan yang berlaku. Dengan demikian, perusahaan yang melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan dapat menciptakan reputasi yang positif, meningkatkan kepercayaan konsumen, sekaligus mendorong terciptanya ekosistem bisnis yang kolaboratif dan kondusif bagi semua pemangku kepentingan. Melalui reputasi dan kepercayaan yang baik, perusahaan dapat memperkuat legitimasi dan memperoleh keunggulan kompetitif yang berkontribusi pada peningkatan profitabilitas (Oktaviani & Amanah, 2019). Pernyataan didukung oleh (Putra & Subroto, 2022) menginformasikan jika pengungkapan *sustainability report* berkorelasi signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Sementara studi (Silvryza & Kusumawardani, 2024) mengindikasikan bahwasanya pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berkorelasi signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Mengacu uraian konseptual yang telah dijelaskan, hipotesis studi yakni:

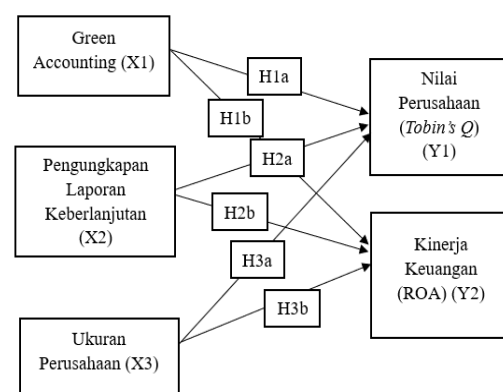
H2b: Pengungkapan Laporan Keberlanjutan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Assets* (ROA))

Penentuan besar kecilnya perusahaan bergantung pada evaluasi mendalam terhadap berbagai aspek fundamental organisasi misalnya seberapa banyak aset yang dimiliki, seberapa besar penjualannya, dan berapa nilai sahamnya di pasar (Purwanti, 2021). Ukuran perusahaan bertindak sebagai sinyal penting mengenai kredibilitas entitas, yang mampu

membentuk persepsi investor terhadap keamanan investasi mereka. Kapasitas sumber daya yang melimpah pada perusahaan besar menciptakan efisiensi yang berujung pada perolehan laba yang konsisten dan berkelanjutan. Pernyataan searah dengan temuan (Waryati & Ihsani, 2023) yang menginformasikan bahwasanya ukuran perusahaan berkorelasi positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Akan tetapi, studi (Zulkifli et al., 2023) menginformasikan bahwasanya ukuran perusahaan tidak berkorelasi terhadap kinerja keuangan (ROA). Namun di sisi lain, perusahaan yang berukuran kecil akan menghadapi keterbatasan sumber daya dan akses terhadap pasar, yang akan menyebabkan perusahaan kurang bersaing secara optimal (Adrina & Pohan, 2024). Dengan demikian, semakin tinggi ukuran perusahaan akan berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Mengacu uraian konseptual yang telah dijelaskan, hipotesis studi yakni:

H3b: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Assets* (ROA)).

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

H1a: *Green accounting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

H2a: Pengungkapan Laporan Keberlanjutan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

H3a: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

H1b: *Green accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan *Return on assets* (ROA)

H2b: Pengungkapan Laporan Keberlanjutan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return on assets* (ROA))

H3b: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return on assets* (ROA))

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Studi ini termasuk studi kuantitatif dimana mengaplikasikan analisis statistik untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2023). Pendekatan yang digunakan adalah asosiatif, yaitu menguji keterkaitan kausal antara variabel bebas dan terikat. Studi menilai pengaruh *Green accounting*, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan serta Kinerja Keuangan. Studi ini memanfaatkan data historis dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang listing di BEI selama rentang waktu 2022–2024 melalui www.idx.co.id.

B. Populasi dan Sampel

Argumen (Sugiyono, 2023), populasi mencakup semua objek yang memenuhi karakteristik tertentu. Studi memanfaatkan populasi perusahaan pertambangan di BEI periode 2022–2024. Sampel diseleksi secara spesifik (*purposive*) agar memenuhi kriteria data yaitu: status terdaftar yang konsisten, publikasi laporan finansial tahunan, ketersediaan laporan keberlanjutan, serta mengikuti program PROPER pada tahun 2022–2024.

C. Data dan Sumber Data

Entitas data yang dimanfaatkan dalam studi yakni kuantitatif, dengan representasi pengukuran pada skala matematis (angka). Guna keperluan analisis, data dihimpun dari situs web resmi BEI (www.idx.co.id), situs perusahaan, artikel jurnal, literatur buku teori, dan hasil penelitian sebelumnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dijalankan melalui metode dokumentasi, yang melibatkan pengambilan seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan selama tahun 2022 hingga 2024. Data studi ini diperoleh dari beragam sumber, meliputi jurnal ilmiah, situs resmi BEI (www.idx.co.id), dan situs web resmi perusahaan terkait, jurnal publikasi, buku-buku teori, dan penelitian-penelitian terdahulu.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen merepresentasikan variabel yang terpengaruh oleh variabel independen. Riset ini memanfaatkan dua variabel dependen sebagai fokus pengukuran, yakni nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Valuasi korporasi merefleksikan ekspektasi pasar terhadap prospek entitas, yang dikuantifikasi melalui nilai perdagangan saham (Muhlis & Gultom, 2021). Kinerja finansial merepresentasikan kapabilitas korporasi dalam menghasilkan laba dengan tingkat efisiensi yang optimal berdasarkan laporan keuangan (Adikasiwi et al., 2024). Valuasi korporasi diukur memanfaatkan formula rasio *Tobin's Q*, yaitu:

$$Tobins'Q = \frac{MVE + D}{Total Assets}$$

Keterangan:

- MVE (*Market Value of Equity*) yakni nilai pasar total modal saham

perusahaan yang dihitung dari agregat saham beredar pada harga pasar saat ini.

- D (Debt) adalah total seluruh utang perusahaan.
- Total Assets adalah total seluruh aset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

- ROA (*Return on assets*) mengindikasikan keberhasilan strategi perusahaan dalam mendayagunakan basis asetnya secara maksimal guna mencapai target keuntungan.
- Laba bersih yakni laba akhir yang diperoleh perusahaan setelah pengurangan pajak.
- Total aset yakni akumulasi dari seluruh aset Perusahaan.

Variabel Independen

Variabel yang memicu perubahan pada variabel dependen yakni variabel independen. Variabel bebas yang diaplikasikan dalam analisis mencakup:

a. Green accounting

Sistem akuntansi ini memasukkan perhitungan biaya dan manfaat non-finansial yang timbul dari aktivitas operasional, serta konsekuensi sosial dan lingkungan dari perencanaan bisnis (Endiana et al., 2020). Peneliti menganalisis green accounting dengan menggunakan data pemeringkatan PROPER sebagai variabel terukurnya. KLHK menerapkan PROPER sebagai mekanisme untuk menilai peringkat performa perusahaan dalam usaha konservasi dan pengelolaan lingkungan hidup guna mengevaluasi dan menentukan ranking atas ketaatan korporasi dalam menjalankan tanggung jawab lingkungannya. Berikut merupakan indikator penilaian PROPER:

Tabel 1. Indikator Peringkat PROPER

Peringkat	Keterangan	Nilai
Emas	Sangat Sangat Baik	5
Hijau	Sangat Baik	4
Biru	Baik	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat Buruk	1

b. Pengungkapan Keberlanjutan

Argumen Global Reporting Initiative (GRI), menginformasikan laporan keberlanjutan yakni mekanisme perusahaan dalam mengukur, melaporkan, dan mempertanggungjawabkan kinerja operasionalnya mengenai penerapan praktik keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan. Analisis ini, pengungkapan laporan keberlanjutan ditelaah memanfaatkan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan standar GRI 2021 mencakup 117 item pengungkapan sosial dan keberlanjutan. Penilaian dilakukan dengan variabel dummy, yakni angka 1 artinya item yang ada sementara 0 artinya item yang absen. Formula SRDI yaitu :

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

- SRDI : Indeks pengungkapan laporan keberlanjutan
- n : Jumlah item yang diungkapkan oleh Perusahaan
- k : Jumlah seluruh item pengungkapan pada pedoman GRI standards

c. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang dikategorikan besar (berdasarkan ukurannya) umumnya menampilkan nilai pasar dan nilai buku yang tinggi, serta memperoleh keuntungan yang signifikan (Fajriah et al., 2022). Logaritma natural dari total

aset diaplikasikan sebagai ukuran perusahaan untuk menormalisasi data dan mengurangi bias. Total aset dipilih karena dinilai mampu secara konsisten mencerminkan sejauh mana aktivitas bisnis perusahaan dan prospek perusahaan. Proksi (perkiraan) untuk ukuran perusahaan dinilai berlandaskan formula berikut:

$$\text{SIZE} = \ln (\text{Total Aset})$$

d. Metode Analisis Data

Langkah-langkah analisis data pada riset ini meliputi statistik deskriptif, pengujian prasyarat asumsi klasik, regresi linear berganda, dan pengujian ketepatan model. Pendekatan statistik deskriptif diaplikasikan guna merepresentasikan data melalui perhitungan nilai rata-rata, deviasi standar, nilai terendah, dan nilai tertinggi. Persyaratan analisis model regresi diverifikasi memanfaatkan uji asumsi klasik, meliputi Kolmogorov-Smirnov (normalitas), Tolerance dan VIF (multikolinearitas), dan Rank Spearman-Rho (heteroskedastisitas), serta uji autokorelasi dengan Durbin-Watson. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan guna mengukur kontribusi *green accounting*, pengungkapan laporan keberlanjutan, dan dimensi korporasi terhadap valuasi entitas (diprojektikan oleh Tobin's Q) serta kinerja finansial (diprojektikan oleh ROA). Verifikasi ketepatan model melibatkan tiga statistik: koefisien determinasi (R^2 untuk kontribusi, uji-t untuk evaluasi kontribusi parsial, dan uji-F untuk analisis kontribusi simultan variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek dan Penelitian

Populasi riset mencakup keseluruhan entitas pertambangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Data

sekunder yang menjadi bahan studi dikumpulkan memanfaatkan metode dokumentasi, dengan sumber data utama berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan dari setiap perusahaan yang dapat diakses lewat situs resmi BEI dan situs perusahaan terkait. Data terkait PROPER (Peringkat Kinerja Lingkungan) perusahaan diambil dari situs resmi KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan), yakni proper.menlhk.go.id. Sampel yang digunakan studi ini yakni perusahaan pertambangan yang listing di BEI tahun 2022-2024. Penentuan sampel dijalankan dengan metode *purposive sampling* sebab kriteria spesifik diperlukan agar sampel dapat merepresentasikan sasaran studi. Guna memvisualisasikan hasil seleksi sampel, data akhir yang lolos kriteria dapat dilihat di Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.	68
2	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasi laporan keuangan tahunan secara berturut-turut tahun 2022-2024.	(12)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasi laporan keberlanjutan serta melaporkan Standar GRI perusahaan tahun 2022-2024.	(15)
4	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar dalam Program PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022-2024.	(22)
	Jumlah perusahaan	19
	Tahun Penelitian	3
	Jumlah Sampel Penelitian	57
	Data Outlier	(8)
	Total Sampel	49

Informasi tabel 2, sampel studi terdiri dari 49 perusahaan yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Perusahaan-perusahaan tersebut lolos kualifikasi yang ditetapkan dan dimanfaatkan sebagai sampel studi ini.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan guna mengkaji dan

menyajikan informasi memanfaatkan sejumlah ukuran statistik, termasuk di antaranya adalah rereta, standar deviasi, angka paling kecil, dan angka paling besar. Analisis statistik riset ini berkedudukan sebagai media presentasi untuk merefleksikan kondisi awal data yang diolah. Perolehan statistik deskriptif diperoleh dari pengolahan data dan diinformasikan di tabel 3:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
<i>Green accounting</i>	49	2,00	5,00	3,7347	0,81075
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	49	0,33	1,00	0,8141	0,17179
Ukuran Perusahaan	49	27,77	32,76	30,9554	1,04943
Nilai Perusahaan	49	0,60	4,31	1,1954	0,67433
Kinerja Keuangan	49	-0,04	0,30	0,1113	0,08987

Sumber: olah data, 2025

Gambaran umum variabel penelitian dari 49 data perusahaan pertambangan BEI (2022–2024) menunjukkan PROPER memiliki rentang 2,00–5,00, dengan nilai tengah 3,7347 dan standar deviasi 0,81075. Pengungkapan laporan keberlanjutan melalui SRDI berkisar 0,33 sampai 1,00 dengan average 0,8141 dan standard deviation 0,17179, sementara SIZE perusahaan berada pada 27,77–32,76, rata-rata 30,9554, serta standar deviasi 1,04943. Rentang Tobin's Q menunjukkan sebaran nilai perusahaan dari 0,60 hingga 4,31. Nilai tengahnya berada di atas 1 (1,1954), dengan SD 0,67433. Kinerja keuangan (ROA) mempunyai rentang angka -0,04 sampai 0,30, sementara angka rerata 0,1113, SD = 0,08987. Perolehan mengindikasikan keragaman yang signifikan dalam data variabel.

Uji Asumsi Klasik

Guna mengonfirmasi validitas model regresi, dilaksanakan uji asumsi

klasik agar mengonfirmasi bahwasanya model regresi yang diaplikasikan telah memenuhi persyaratan. Proses analisis ini uji asumsi klasik yang memanfaatkan, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Asumsi normalitas ditelaah melalui uji KS non-parametrik. Data dianggap terdistribusi normal jika probabilitas (p-value) atau Asym. Sig. melampaui 0,05. Perolehan komputasi uji normalitas telah diolah dan tersaji secara detail pada Tabel:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Persamaan 1	<0,001	Data terdistribusi normal
Persamaan 2	0,200	Data terdistribusi normal

Sumber: olah data, 2025

Berlandaskan tabel 4 pada persamaan 1 uji normalitas dilakukan

dengan CLT (Central Limit Theorem). Total data observasi yakni 49, fakta bahwa N melampaui 30 memberikan justifikasi awal bahwasanya data studi terdistribusi secara normal. Pada persamaan 2 diperoleh angka Asymp. Sig. (2-tailed) diangka 0,200. Asumsi normalitas terpenuhi sebab perolehan uji mengkonfirmasi angka signifikansi melampaui 0,05.

b) Uji Multikolinearitas

Guna memastikan keabsahan model regresi, uji multikolinearitas dijalankan guna mendeteksi tidak terjadi korelasi berlebihan antar variabel independen (Adikasiwi et al., 2024). Menilai multikolinearitas dilaksanakan dengan mengacu pada nilai VIF. Tabel 5 menunjukkan hasil yang diperoleh dari pengujian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Persamaan 1			
Green accounting	0,640	1,562	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	0,647	1,544	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,739	1,354	Tidak terjadi multikolinearitas
Persamaan 2			
Green accounting	0,640	1,562	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	0,647	1,544	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,739	1,354	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: olah data, 2025

Nilai VIF pada Persamaan 1 (Tabel 5) berkisar antara 1,354 dan 1,562, dan nilai Tolerance berkisar antara 0,640 dan 0,739. Kedua nilai ini memenuhi syarat bebas multikolinearitas. Asumsi non-multikolinearitas telah terpenuhi oleh semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam Persamaan 1. Persamaan Regresi 2 memenuhi asumsi non-multikolinearitas, dibuktikan oleh nilai VIF antara 1,354 dan 1,562 tidak mencapai 0,10 serta nilai Tolerance antara 0,640 dan 0,739 melampaui 0,10.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai guna mencari tahu apakah varians sisaan (residual) berbeda-beda di setiap titik data yang diamat (Yuliani & Prijanto, 2022). Menilai heteroskedastisitas dijalankan mengaplikasikan Uji Rank Spearman-Rho. Syarat model terbebas dari heteroskedastisitas yakni signifikansi melampaui 0,05. Tabel 6 memuat perolehan uji statistik heteroskedastisitas (Rank Spearman-Rho):

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan	
Persamaan 1			
<i>Green accounting</i>	0,679	Tidak terjadi heteroskedastisitas	terjadi
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	0,056	Tidak terjadi heteroskedastisitas	terjadi
Ukuran Perusahaan	0,335	Tidak terjadi heteroskedastisitas	terjadi
Persamaan 2			
<i>Green accounting</i>	0,935	Tidak terjadi heteroskedastisitas	terjadi
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	0,702	Tidak terjadi heteroskedastisitas	terjadi
Ukuran Perusahaan	0,572	Tidak terjadi heteroskedastisitas	terjadi

Sumber: olah data, 2025

Informasi tabel 6 menginformasikan bahwasanya variabel *green accounting*, pengungkapan laporan keberlanjutan, dan ukuran perusahaan terhadap absolute residual persamaan 1 mempunyai angka signifikansi melampaui 0,05 (Putra, 2025). Sehingga diinformasikan bahwasanya variabel independent persamaan 1 tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya, variabel *green accounting*, pengungkapan laporan keberlanjutan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai residual persamaan 2 menghasilkan angka signifikansi melampaui 0,05. Tidak adanya heteroskedastisitas telah dikonfirmasi untuk semua variabel independen yang ada dalam Persamaan 2.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai guna mengonfirmasi apakah terdapat ketergantungan atau korelasi sistematis antar error dari observasi yang berurutan (Lestari, 2023). Dengan bantuan uji Durbin Watson (DW), pengujian ini dimaksudkan guna mengungkap autokorelasi. Santosa, (2015) menetapkan kriteria untuk autokorelasi: autokorelasi positif muncul bila D-W di bawah -2, tidak ada bila D-W berada di rentang -2 hingga +2, dan autokorelasi negatif bila D-W melebihi +2. Perolehan uji autokorelasi terperinci tersedia pada Tabel 7:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Persamaan	Durbin-Watson	Keterangan
-----------	---------------	------------

Persamaan 1	1,985	Tidak terjadi autokorelasi
Persamaan 2	1,798	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: olah data, 2025

Beralaskan tabel 7 persamaan 1 menginformasikan bahwasanya angka DW (Durbin Watson) diangka 1,985 dan DW berkisar -2 dan +2, maka autokorelasi tidak ditemukan di persamaan 1. Persamaan 2 mengindikasikan bahwasanya angka DW (Durbin Watson) senilai 1,798 dan DW berkisar -2 dan +2, sehingga persamaan 2 tidak ditemukan autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda memungkinkan peneliti memisahkan kontribusi tiap variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen (Lestari, 2023). Perolehan analisis regresi berganda dibawah menginformasikan bagaimana pengaruh variabel independen, yaitu *green accounting* dengan metode pengukuran pemeringkatan PROPER, pengungkapan laporan keberlanjutan dengan metode pengukuran *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), dan ukuran perusahaan dengan metode pengukuran Ln (total aset) terhadap variabel dependen, yakni angka perusahaan dioperasionalkan dengan metode Tobin's Q, dan kinerja keuangan melalui matriks ROA. Berikut tabel 8 yang menginformasikan perolehan analisis regresi berganda:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Signifikansi	Kesimpulan
Persamaan 1				
Konstanta	-2,638	-0,905	0,370	
<i>Green accounting</i>	0,013	0,095	0,925	H ₁ ditolak
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	-1,749	-2,624	0,012	H ₂ diterima

Ukuran Perusahaan	0,168	1,646	0,107	H ₃ ditolak
Variabel Dependensi: Nilai Perusahaan				
Persamaan 2				
Konstanta	-0,078	-0,212	0,833	
<i>Green accounting</i>	0,053	2,965	0,005	H ₄ diterima
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	-0,300	-3,588	<0,001	H ₅ diterima
Ukuran Perusahaan	0,008	0,594	0,555	H ₆ ditolak
Variabel Dependensi: Kinerja Keuangan				
Sumber: olah data, 2025				

Berdasarkan tabel 8, diperoleh dua persamaan regresi studi ini. Pada Persamaan 1, $Tobin's Q = -2,638 + 0,013GA - 1,749PLK + 0,168U + e$, angka konstanta $-2,638$ mengindikasikan bahwasanya *green accounting*, pengungkapan laporan keberlanjutan, dan ukuran perusahaan diasumsikan tetap, maka nilai perusahaan berada pada angka $-2,638$. Koefisien *green accounting* sebesar $0,013$ mengindikasikan adanya korelasi positif dimana 1 poin lebih tinggi pada *green accounting* berarti nilai perusahaan bertambah $0,013$. Sebaliknya, koefisien pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar $-1,749$ menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan tertekan $1,749$ sebagai respons terhadap peningkatan 1 poin PLK. Koefisien regresi $0,168$ menegaskan bahwa peningkatan ukuran perusahaan senilai 1 poin berasosiasi dengan kenaikan nilai perusahaan senilai $0,168$.

Selanjutnya, pada Persamaan 2, $ROA = -0,078 + 0,053GA - 0,300PLK + 0,008U + e$, konstanta $-0,078$ menyatakan bahwa angka konstan $-0,078$ merepresentasikan ROA saat tidak ada keterkaitan variabel bebas. Peningkatan *green accounting* senilai 1 poin menyebabkan ROA bertambah $0,053$ (koefisien $0,053$). Koefisien

pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar $-0,300$ mengindikasikan bahwa peningkatan PLK sebesar 1 poin menyebabkan ROA berkurang $0,300$. Sebaliknya, setiap peningkatan 1 unit ukuran perusahaan mendorong peningkatan ROA sebesar $0,008$.

Uji Ketepatan Model

Pengujian hipotesis dilaksanakan guna membuktikan setiap variabel independen yang terdapat dalam suatu model memberikan dampak secara individual atau parsial terhadap variabel dependen atau tidak.

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dijalankan guna mengamati seberapa jauh variabel bebas memberikan kontribusi dalam menerangkan keragaman variabel terikat (Salsabila & Widiatmoko, 2022). Apabila angka (R^2) mencerminkan daya jelaskan variabel bebas yang sangat kuat terhadap variasi variabel terikat. Disajikan Tabel 9 yang memuat semua hasil relevan :

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	t
Persamaan 1	
R Square	0,159

<i>Adjusted R Square</i>	0,103
Persamaan 2	
<i>R Square</i>	0,255
<i>Adjusted R Square</i>	0,206

Sumber: olah data, 2025

Data yang tertera pada tabel 9 di persamaan 1 mengindikasikan bahwasanya angka *Adjusted R Square* senilai 0,103, berarti *green accounting*, pengungkapan laporan keberlanjutan, dan ukuran perusahaan secara simultan mampu menjelaskan sekitar 10,3% variasi yang terjadi pada nilai perusahaan. Persamaan 2 menginformasikan angka *Adjusted R Square* senilai 0,206, artinya 20,6% variasi dalam variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *green accounting*, pengungkapan laporan keberlanjutan, dan ukuran perusahaan, sementara 89,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini.

b) Uji Hipotesis (Uji t)

Hanya tiga dari enam hipotesis yang diajukan terbukti signifikan berdasarkan hasil uji t parsial, sementara tiga sisanya ditolak. Pengungkapan laporan keberlanjutan terbukti secara statistik berkontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan, dengan angka signifikansi berturut-turut 0,012 dan tidak melampaui 0,001, dimana keduanya tidak melampaui 0,05. Selain itu, *Green accounting* berkontribusi signifikan terhadap Kinerja Keuangan (sig. 0,005 tidak mencapai 0,05). Sebaliknya, *Green accounting* terhadap Nilai Perusahaan (sig. 0,925 melampaui 0,05), Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (sig. 0,107 melampaui 0,05), dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (sig. 0,555 melampaui 0,05) semuanya tidak berkontribusi signifikan sehingga hipotesis terkait tertolak. Secara umum,

variabel lingkungan dan keberlanjutan memiliki peran lebih jelas pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan dibandingkan ukuran Perusahaan.

c) Uji Simultan F

Untuk mengevaluasi keterkaitan simultan *green accounting*, pengungkapan laporan keberlanjutan, dan ukuran perusahaan terhadap variabel nilai perusahaan dan kinerja keuangan, uji hipotesis dijalankan memanfaatkan metode uji F. Adapun perolehan uji F diinformasikan dalam Tabel 10:

Tabel 10. Hasil Uji F

Variabel	Signifikansi
Persamaan	
Nilai Sig. F	0,048
Persamaan	
Nilai Sig. F	0,004

Sumber: olah data, 2025

Uji F membuktikan bahwasanya *Green Accounting*, PLK, dan Ukuran Perusahaan memiliki korelasi simultan yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, karena sig. = 0,048 tidak melampaui 0,05. Persamaan ke-2 menginformasikan bahwasanya nilai signifikansi senilai 0,004 tidak mencapai 0,05. Maka, variabel *Green accounting*, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Dan Ukuran Perusahaan secara simultan berkontribusi terhadap Kinerja Keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Green accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *green accounting* tidak berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Angka signifikansi diangka 0,925 > 0,05, maka H1 dinyatakan ditolak. Perolehan pengujian hipotesis menginformasikan penerapan *green accounting* gagal menaikkan nilai perusahaan. Sebagai indikator *green accounting*, PROPER diaplikasikan guna melaksanakan studi dan menentukan ranking atas ketaatan korporasi dalam menjalankan kinerja lingkungannya pemerintah (Tanjung &

Lestari, 2025). Dalam sektor pertambangan, kepatuhan perusahaan terhadap standar lingkungan masih belum optimal, sehingga informasi lingkungan yang disajikan belum menjadi pertimbangan utama bagi investor. Rendahnya kontribusi *green accounting* terhadap nilai pasar perusahaan dalam studi ini mengonfirmasi studi terdahulu oleh (Kumala & Ruly, 2024) yang menginformasikan *green accounting* tidak berkaitan terhadap nilai perusahaan. Hasil studi menggambarkan bahwa faktor lain, seperti profitabilitas atau efisiensi operasional mungkin lebih berperan dalam mempengaruhi nilai perusahaan dibandingkan penerapan *green accounting*.

Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel pengungkapan laporan keberlanjutan berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Angka t hitung melampaui -2,624 disertai angka sig 0,012 tidak melampaui 0,05, maka H_2 secara statistik diterima. Temuan merefleksikan bahwasanya semakin komprehensif pelaporan aspek keberlanjutan yang disajikan, maka nilai perusahaan cenderung mengalami depresiasi. Secara teori, pengungkapan laporan keberlanjutan seharusnya dapat menaikkan nilai perusahaan karena menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan meningkatkan kepercayaan investor (Astari et al., 2023). Namun, hasil penelitian menunjukkan arah hubungan negatif. Salah satu kemungkinan penyebabnya karena perusahaan terus memperbaiki kualitas laporan keberlanjutannya yang dapat dilihat dari peningkatan nilai SRDI suatu perusahaan setiap tahunnya. Kondisi ini biasanya diikuti dengan peningkatan biaya operasional, seperti biaya

implementasi program keberlanjutan yang dapat membebani keuangan perusahaan, akibatnya investor memberikan penilaian yang lebih rendah terhadap nilai perusahaan. Kajian searah dengan studi (Astari et al., 2023) menginformasikan bahwasanya pengungkapan laporan keberlanjutan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan tidak berkaitan terhadap nilai perusahaan. Angka signifikansi yang didapatkan $0,107 > 0,05$, maka H_3 ditolak. Temuan menandakan bahwasanya investor tidak menjadikan besar-kecilnya ukuran perusahaan sebagai parameter utama dalam menentukan valuasi entitas. Pengelolaan aset yang efisien tidak selalu sejalan dengan status perusahaan besar atau menarik investor jika kinerja perusahaannya tidak optimal. Dalam industri pertambangan besarnya aset merupakan suatu kebutuhan operasional, bukan indikator dalam mengevaluasi performa perusahaan. Kekayaan aset yang melimpah belum tentu sejalan dengan prestasi keuangan yang dihasilkan Perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak banyak dipertimbangkan investor dalam menilai nilai perusahaan. Kondisi ini searah dengan studi (Fatimah, 2022) yang menginformasikan bahwasanya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa faktor lain, seperti tata kelola perusahaan, profitabilitas mungkin berkedudukan vital dalam mempengaruhi nilai perusahaan dibandingkan ukuran perusahaan.

Green accounting berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Variabel *green accounting* berkaitan terhadap kinerja keuangan. Penerimaan H4 dikukuhkan oleh $\text{sig.} = 0,005$. Kesimpulan yang didapat yakni kenaikan *green accounting* berkontribusi pada kenaikan kinerja keuangan perusahaan. Dalam industri pertambangan yang memiliki risiko lingkungan cukup besar, penerapan *green accounting* menjadi semakin penting karena mampu meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi serta menekan biaya eksternal yang diinisiasi oleh aktivitas operasional. Selain itu, penerapan *green accounting* dapat mendorong pemanfaatan sumber daya yang efisien dan berkelanjutan, sehingga perusahaan dapat menekan berbagai biaya operasional dan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Telah dikonfirmasi (Adikasiwi et al., 2024) bahwasanya *green accounting* berkaitan signifikan terhadap kinerja keuangan maka, temuan studi ini sama.

Pengungkapan Laporan Keberlanjutan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Variabel pengungkapan laporan keberlanjutan berkaitan terhadap kinerja keuangan. H5 diterima sebab $\text{sig.} < 0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} = -3,588$. Ini berarti terdapat keterkaitan berbanding terbalik antara PLK dan kinerja keuangan. Pengungkapan laporan keberlanjutan berbanding terbalik dengan kinerja keuangan dimana peningkatan PLK menurunkan kinerja keuangan. Temuan mendukung studi (Adisti et al., 2025) mengindikasikan jika pengungkapan *sustainability report* menurunkan kinerja keuangan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan dapat menciptakan reputasi yang positif, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan memperkuat relasi dengan pemegang kepentingan yang mendorong

peningkatan profitabilitas perusahaan. Namun, hasil penelitian menunjukkan arah hubungan negatif. Salah satu kemungkinan penyebabnya karena meningkatnya pengungkapan laporan keberlanjutan seringkali disertai dengan kenaikan biaya operasional yang dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Variabel ukuran perusahaan tidak berkaitan terhadap kinerja keuangan. Angka signifikansi diangka $0,555 > 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwasanya H6 ditolak. Tingkat kinerja keuangan belum tentu sebanding dengan ukuran perusahaan tersebut. Alasannya, perusahaan dengan aset yang melimpah belum tentu unggul dalam mengelola sumber daya secara efisien. Temuan ini menguatkan kajian (Zulkifli et al., 2023) bahwa tidak ada dampak ukuran perusahaan pada kinerja keuangan (ROA). Sehingga, analisis ini menggambarkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan sumber daya memiliki peran yang penting dibandingkan besarnya aset perusahaan dalam menentukan kinerja keuangan.

PENUTUP

Studi mengkaji keterkaitan *green accounting*, pengungkapan laporan keberlanjutan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan melalui *Tobin's Q* serta kinerja keuangan diukur melalui ROA pada perusahaan pertambangan BEI tahun 2022–2024. Dari perolehan uji t , diketahui bahwasanya *green accounting* memperoleh angka t 0,095 dan signifikansi 0,925 ($>0,05$), yang menunjukkan ketidakhadiran pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara, pengungkapan laporan keberlanjutan angka t $-2,624$ dengan signifikansi 0,012 tidak mencapai 0,05, sehingga

berkontribusi secara negatif tetapi signifikan pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan diangka t 1,646 dan signifikansi 0,107 tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam hal kinerja keuangan, *green accounting* memperoleh nilai t 2,965 dan signifikansi 0,005, membuktikan keberadaan kontribusi signifikan. Pengungkapan laporan keberlanjutan juga mempunyai kontribusi negatif signifikan dengan nilai t -3,588 dan signifikansi tidak mencapai 0,001. Variabel ukuran perusahaan dengan nilai t hanya 0,594 dan signifikansi 0,55 tidak menginformasikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan keterbatasan dan perolehan analisis, disarankan agar studi selanjutnya melakukan penambahan variabel independen yang relevan dan teridentifikasi berpotensi memengaruhi Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. Penambahan variabel baru tersebut diharapkan mampu menghasilkan wawasan yang lebih menyeluruh terkait faktor-faktor penentu kedua variabel dependen tersebut. Selain itu, untuk meningkatkan generalisasi dan kualitas hasil penelitian, disarankan pula untuk memperbesar ruang lingkup sampel dengan menambah jumlah perusahaan yang diteliti. Peningkatan jumlah sampel ini akan memperkuat validitas statistik dan reliabilitas temuan di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

Adikasiwi, V., Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2024). Pengaruh *Green accounting* dan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Politale*, 7 No 2(2), 2715–4610.

Adisti, A. Z., Mukti, A. H., & Eprianto, I. (2025). PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN BERKELANJUTAN TERHADAP KINERJAKEUANGAN DENGAN VARIABEL PEMODERASI UKURAN PERUSAHAAN (EMITEN ENERGY BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023). 2(2), 949–964.

Adrina, C. P., & Pohan, H. T. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, *Green accounting*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 385–394. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19151>

Almasyhari, A. K., Rachmadani, W. S., Sari, Y. P., & Basrowi. (2025). Strategic decision-making: Linking corporate choices, social responsibility, and environmental accounting in waste management. *Social Sciences and Humanities Open*, 11(March), 101404. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101404>

Amaliyah dan Puspawati, 2022. (2021). Penerapan *Green accounting* Terhadap Kinerja Lingkungan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Energi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020). *Jurnal ENMAP.*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.23887/em.v2i1.33377>

Astari, T. A., Laurens, S., Wicaksono, A., & Sujarminto, A. (2023). *Green accounting* and Disclosure of Sustainability Report on Firm Values in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 426.

- <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602024>
- Astuti, T., & Ahmar, N. (2025). Effects of green intellectual capital, *green accounting*, and green innovation on firm value: The moderating role of *return on assets*. *Environmental Economics*, 16(1), 1–12. [https://doi.org/10.21511/ee.16\(1\).2025.01](https://doi.org/10.21511/ee.16(1).2025.01)
- Aurillia Salsabila, & Jacobus Widiatmoko. (2022). Pengaruh *Green accounting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.
- Bagiana, I. K., Eka, L. P., Setiawati, Arizona, I. P. E., & Dewi, N. P. S. (2024). *Optimalisasi Nilai Perusahaan : Eksplorasi Indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Kepemilikan Manajerial*. 141–150.
- Budiono, S., & Dura, J. (2021). The Effect of *Green accounting* Implementation on Profitability in Companies Compass Index 100. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(6), 1526–1534. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i6.216>
- DAROMES, F. E., Ono, Y., & Kampo, K. (2024). *Green accounting*, Material Flow Cost, And Environmental Performance as Predictors of Corporate Sustainability. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 7(2), 49–83. <https://doi.org/10.36766/ijag.v7i2.398>
- Dewi, I. P., Ariani, K. R., & Kurniawati, L. (2025). Pengungkapan Sustainability Report : Peran Kinerja Keuangan , Good Corporate Governance , dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. 9(1). <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.24877>
- Dwianika, A., Purwanto, E., Suyoto, Y. T., & Pitaloka, E. (2024). Bibliometrics Analysis of *Green accounting* Research. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(1), 349–358. <https://doi.org/10.32479/ijee.15055>
- Dwiasuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146.
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio *Tobin's Q*. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 46–55. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.520>
- Endiana, I. Dewa Made, DICRIYANI, N. L. G. M., ADIYADNYA, M. S. P., & PUTRA, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of *Green accounting* on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan *Green accounting* dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>

- Fairus, M. D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2022). Pengaruh proitabilitas, leverage, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. 572–583.
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Fatimah. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks BUMN20 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 95–103. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v1i2.456>
- Ghani et al., 2023. (2021). Determinants of Firm Value as Measured by the *Tobin's Q*: A Case of Malaysian Plantation Sector. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 11(2), 202–221. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS>
- Kasih dan Priyastiwi, 2025. (2021). Pengaruh *Green accounting* dan Sustainability Report Terhadap *Return on assets* dengan Mediasi Investasi Lingkungan. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 635–637.
- Kumala, N., & Ruly, P. (2024). Pengaruh *Green accounting*, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 863–882.
- Latifah dan Luhur, 2017. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Handbook of Bolts and Bolted Joints*, 17(1), 336–339. <https://doi.org/10.1201/9781482273786-97>
- Lestari, M. (2023). Pengaruh *Green accounting*, Green Intellectual Capital Dan Pengungkapan Corporate Responbility Social Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2955–2968. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17879>
- Muhlis, & Gultom, K. S. (2021). Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 191–197.
- Oktaviani, D. R., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan , Struktur Modal , Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8, September 2019.
- Pramestya, M. V., Katolik, U., Atma, I., Katolik, U., & Atma, I. (2024). Keywords : profitability, company size, *green accounting*, firm value 1. 16(02), 149–166.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>
- Putra, M. A. K. (2025). Pengaruh Growth Opportunity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan

- Struktur Modal sebagai Variabel Intervening: Studi Kasus pada Perusahaan Consumer Non-Cyclical Periode 2022-2023. 4(2), 161–173.
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1327–1338.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2272>
- Ratmono, D., Mail, R., Cahyonowati, N., & Janie, D. N. A. (2023). The role of environmental performance in mediating the relationship between *green accounting* and corporate social responsibility. *Environmental Economics*, 15(1), 46–55.
[https://doi.org/10.21511/EE.15\(1\).2024.04](https://doi.org/10.21511/EE.15(1).2024.04)
- Ristiani, L., & Sudarsi, S. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 837–848.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2336>
- Saptawartono et. al, 2025. (2025). PROVINSI KALIMANTAN TENGAH (ANALYSIS OF THE IMPACT OF MINING WASTE MANAGEMENT IN CENTRAL.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan *Green accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43.
<https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
- Saumalia, G., & Tjandrakirana, R. (2025). *Green accounting* dan Kinerja Lingkungan : Bukti Empiris atau Sekadar Narasi Bisnis ? 2(2), 3417–3424.
- Silvryza, J., & Kusumawardani, N. (2024). Effect of Sustainability Report Disclosure and Company Size on Company Performance. *Journal of Business Management and Economic Development*, 2(03), 1354–1362.
<https://doi.org/10.59653/jbmed.v2i03.1005>
- Simamora dan Kusharyanti, 2024. (2018). the Effect of Sustainability Report Disclosure Toward. 19(2), 145–156.
<https://doi.org/10.34209/equ.v26i2.6392>
- Sugiyono. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sundari, S. dan. (2024). Pengaruh Penerapan *Green accounting* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(3), 1221–1234.
<https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i3.1587>
- Tanjung & Lestari, 2025. (2025). KEUANGAN PADA PERUSAHAAN

- MANUFAKTUR DI BURSA.
0832, 79–92.
- Waryati, S. Y., & Ihsani, R. S. N. (2023). Contribution of Capital Structure, Liquidity and Firm Size to Financial Performance. *International Journal of Social Science Humanity & Management Research*, 2(11), 1109–1119. <https://doi.org/10.58806/ijsshmr.2023.v2i11n01>
- Widyowati, A., & Damayanti, E. (2022). Dampak Penerapan Faktor *Green accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 559–571. www.proper.menlkh.go.id
- Wulandari, A. L., Divara, S. A., H, D. S. A., & Pandin, M. Y. R. (2024). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Semen Indonesia TBK*. 4, 68–75.
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2347>
- Zulkifli, Zhang, A., & Ayu, F. S. (2023). Pengaruh Firm Size dan Leverage Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Indonesia Sektor Perbankan. November, 606–611.